

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan penelitian kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* (2014) mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian dispepsia di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14.5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Insiden dyspepsia di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya dispepsia di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi dispepsia yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substantial lebih tinggi daripada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik. Dispepsia biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh, namun dispepsia merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan kita. Persentase dari angka kejadian dispepsia di Indonesia menurut *World Health Organization (WHO)* adalah 40,8%.

Menurut profil data kesehatan Indonesia tahun 2011 yang diterbitkan DepKes RI pada tahun 2012, dispepsia termasuk dalam 10 besar penyakit rawat inap di Rumah Sakit tahun 2010. Pada urutan ke-5 dengan angka kejadian kasus sebesar 9594 kasus pada pria dan 15122 kasus pada wanita. Sedangkan untuk 10 besar penyakit rawat jalan di Rumah Sakit tahun 2010, dispepsia berada pada urutan ke-6 dengan angka kejadian kasus sebesar 34981 kasus pada pria dan 53618 kasus pada wanita. Jumlah kasus baru sebesar 88599 kasus. Dispepsia merupakan salah satu gangguan yang diderita oleh hampir seperempat populasi umum dinegara industri dan merupakan salah satu alasan orang melakukan konsultasi ke dokter (DepKes RI, 2012).

Menurut badan pusat statistik Provinsi Lampung, dispepsia menempati peringkat ke 8 untuk kategori 10 penyakit terbanyak di Provinsi Lampung tahun 2020 dengan jumlah pasien 44.332 (Dinkes Lampung, 2020). Dari data buku register ruang kelas 2/3 jumlah penyakit dispepsia pada bulan januari tahun 2022 berjumlah 15 orang dan pada bulan february berjumlah 6 orang,

jadi jumlah penyakit dispepsia pada bulan January-februari berjumlah 21 orang.

Dispepsia memberikan dampak pada kualitas hidup karena perjalanan alamiah penyakit dispepsia berjalan kronis dan sering kambuh. Pemberian terapi yang kurang efektif untuk mengontrol gejala dispepsia dapat mengganggu aktifitas sehari-hari dan meningkatkan biaya pengobatan. Sebagian besar pasien masih merasakan nyeri abdomen sehingga harus menghentikan aktifitas sehari-hari. Jika nyeri tidak segera ditangani maka akan menimbulkan gejala yang lainnya seperti contohnya dapat menyebabkan stress yang meningkat, menyebabkan penurunan imunitas seseorang, gangguan metabolisme, dan penyakit bertambah parah. Ketidakteraturan makan dapat memberi pengaruh terhadap sekresi asam lambung. Dispepsia dapat menimbulkan beberapa dampak yang dapat mengakibatkan gangguan pada penderita antara lain, pendarahan, kanker lambung, muntah darah dan terjadinya ulkus peptikus (Purnamasari, 2017).

Dispepsia disebabkan oleh antara lain, adanya perubahan pada gaya hidup dan pola makan tidak teratur. Kebiasaan makan tidak teratur dan keterlambatan makan akan menyebabkan ketidakserasian antara aktivitas asam lambung dan enzim lambung terhadap pengisian dan pengosongan lambung. Kebiasaan mengkonsumsi makanan seperti makanan yang asam, pedas, berlemak, dan minuman berkarbonasi. Mengkonsumsi makanan yang pedas berlebihan akan memicu sistem pencernaan, terutama lambung dan usus untuk berkontraksi berlebihan.

Masalah yang sering muncul pada penderita dispepsia yaitu, nyeri ulu hati, perasaan penuh setelah makan, mual, muntah, cepat kenyang, tidak nafsu makan, sering sendawa, dan kembung setelah makan. Jadi penderita dispepsia cenderung dengan kebutuhan gangguan aman nyaman (nyeri). Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memahami lebih lanjut proses keperawatan yang dilakukan pada klien dengan gangguan aman nyaman (nyeri) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan pemenuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Diketuinya pengkajian keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.
- b. Diketuinya diagnosis keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.
- c. Diketuinya rencana asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.
- d. Diketuinya tindakan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.
- e. Diketuinya evaluasi keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi pengembang ilmu keperawatan

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan

keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri).

b. Bagi Institusi Pendidikan DIII Keperawatan Tanjungkarang

Sebagai bahan masukan dan informasi terbaru mengenai asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri).

c. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung

Sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri).

d. Bagi Pasien

Memberikan asuhan keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri) yang baik serta menambah pengetahuan pasien mengenai pentingnya asuhan keperawatan yang tepat dalam mengatasi gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri).

e. Bagi Keluarga

Memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien khususnya pada klien gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri).

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan pada gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri) dilakukan pada Ny. S dengan masalah penyakit dispepsia. Asuhan keperawatan ini dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung. Pelaksanaan proses keperawatan dilakukan selama tiga hari pada tanggal 07 februari – 09 februari 2022.